

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum RA Datu Abulung Banjarmasin

1. Sejarah Singkat

Seiring dengan tujuan Radhatul Athfal (RA) yaitu untuk membantu meletakkan dasar kepribadian muslim, pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan nya dan pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya dalam rangka membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

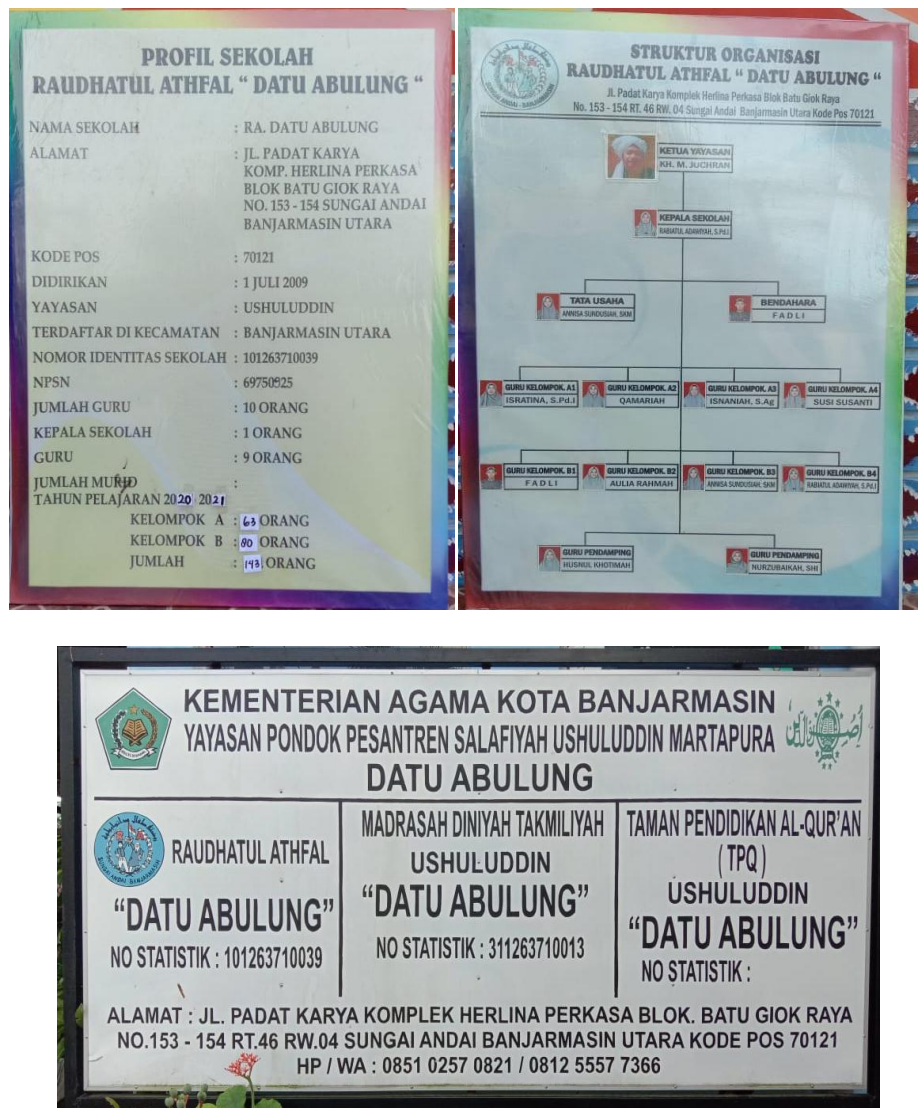
Untuk pencapaian pendidikan, RA Datu Abulung Banjarmasin berpedoman pada Kurikulum 2013.

2. Profil Sekolah

Nama sekolah yaitu RA Datu Abulung yang beralamat di jalan Padat Karya Komplek Herlina Perkasa Blok Batu Giok Raya No. 154 RT. 46 RW. 04 Kelurahan Sungai Andai Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin Kode Pos 70121, yang dipimpin oleh Ibu Rabiatal Adawiyah, S.Pd.I sebagai Kepala Sekolah.

Sekolah ini berdiri pada bulan 01 Juli 2009 dengan NIS 101263710039 dan NPSN 69750925 dan berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Ushuluddin Martapura.

Gambar IV.6
Profil Sekolah, Struktur Organisasi Sekolah, Papan Nama Lembaga Sekolah



3. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi

Menjadikan anak yang kreatif, mandiri dan berakhlakul karimah .

b. Misi

- 1) Menanamkan gemar ibadah sejak dini.
- 2) Melatih anak bertanggung jawab di sekolah dan di rumah .

3) melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan

c. Tujuan

1) Tujuan umum

Mencetak sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa serta berakhlakul karimah dan berguna bagi bangsa dan negara Indonesia.

2) Tujuan khusus

a) Meningkatkan iman, islam dan ihsan.

b) Membekali peserta didik dengan ilmu-ilmu agama, keterampilan agar berprestasi dan mampu berdaya saing serta mengembangkan kepribadian peserta didik yang berdasarkan agama.

4. Data Pendidik RA Datu Abulung Banjarmasin

Tabel IV.5
Data Pendidik RA Datu Abulung Banjarmasin

No	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Jabatan	Keterangan
1	Rabiatul Adawiyah, S.Pd.I	Martapura, 28-02-1985	Kepala RA	GTY
2	Fadli, S.Pd	Banjarmasin, 22-06-1985	Guru	GTY
3	Annisa Sundusiah, S.KM	Martapura, 01-11-1991	Guru	GTY
4	Isratina, S.Pd.I	Banjarmasin, 08-03-1982	Guru	GTY
5	Isnaniah, S.Ag	Banjarmasin, 11-07-1974	Guru	GTY
6	Qamariah	Banjarmasin, 05-03-1982	Guru	GTY
7	Aulia Rahmah	Banjarmasin, 17-06-1997	Guru	GTY
8	Nor Zubaikah, S.HI	Tewah, 02-01-1983	Guru	GTY
9	Husnul Khotimah	Banjarmasin, 18-06-1996	Guru	GTY
10	Susi Susanti	Jelapat, 28-03-1987	Guru	GTY

B. Kemampuan Kognitif Anak Sebelum Pelaksanaan

1. Pembelajaran Awal (Observasi sebelum tindakan)

Penelitian ini dilakukan dimasa pandemi Covid 19, dimana sekolah menyelenggarakan tatap muka dengan sesuai protokol kesehatan dan durasi waktu yang sangat singkat, hanya 60 menit pelajaran.

Observasi sebelum tindakan peneliti pada hari Senin, tanggal 15 Februari 2021. Pukul 08.00 pagi anak-anak sudah berdatangan. Kepala Sekolah dan Guru menyambut anak-anak di luar sekolah. Begitu anak datang, mereka langsung masuk kedalam kelas, tanpa melakukan baris-berbaris seperti hari sebelum pandemi.

Setelah anak-anak masuk kelas, mereka duduk melingkar dengan rapi, kemudian guru memberi salam dan mengabsen anak. Mengajak anak membaca kalimat Syahadat, berdoa bersama, menghafal surat pendek, asmaulhusna, membaca hadist harian, membaca kalimat thayyibah dan bernyanyi. Pembukaan kegiatan belajar ini berdurasi selama 20 menit.

Pada kegiatan ini berlangsung selama 30 menit, guru menjelaskan pembelajaran yang dilakukan pada hari ini. Guru menjelaskan aturan kegiatan bermain menghitung pada lembar LKS (Lembar Kerja Sekolah) bergambar. Anak yang sudah selesai melakukan kegiatan diminta untuk membereskan peralatannya dan mencuci tangan dengan handsanitizer.

Setelah melakukan kegiatan inti pembelajaran, maka guru menutup kegiatan pada hari ini. Kegiatan penutup berlangsung selama 10 menit. Dimana anak menceritakan pengalaman dan perasaannya selama mengikuti kegiatan hari

ini. Kemudian guru menyimpulkan kegiatan hari ini. Selanjutnya anak membaca do'a sebelum pulang dan mengucapkan salam.

2. Kemampuan Awal Kognitif Anak Sebelum Tindakan

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, kemampuan kognitif anak kelompok A masih harus ditingkatkan karena hanya dua anak yang mulai mampu mengenal konsep bilangan 1-10 dengan tepat tanpa arahan guru, sisanya masih harus diingatkan dan dicontohkan guru. Guru hanya menjelaskan tentang nama-nama lambang bilangan dari setiap bilangan yang mengakibatkan anak hanya mampu sebatas menyebutkan nama-nama angka seperti “satu, dua, tiga” akan tetapi masih banyak yang belum mengenal konsep bilangan dan lambang bilangan serta anak belum mampu menunjukkan lambang bilangan sesuai banyak benda.

Berikut ini hasil observasi kognitif anak sebelum tindakan pada kelompok A di RA Datu Abulung Banjarmasin Utara.

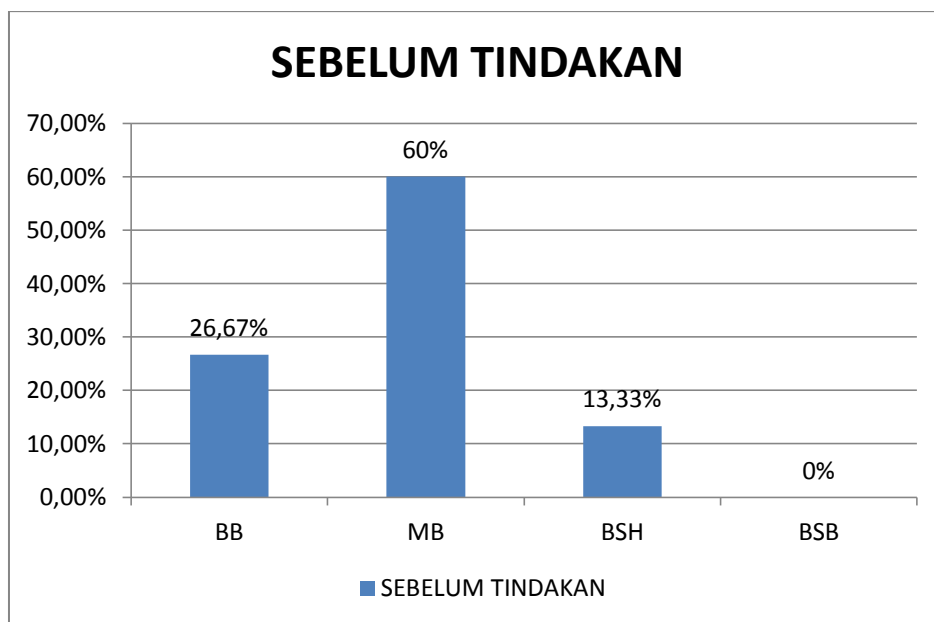
Tabel IV.6
Kemampuan Kognitif Anak Sebelum Tindakan

Kategori	Sebelum Tindakan	
	Frekuensi	Persentase
Berkembang Sangat Baik	0	0%
Berkembang Sesuai Harapan	2	13,33%
Mulai Berkembang	9	60%
Belum Berkembang	4	26,67%
Total	15	100%

Tabel VII menjelaskan bahwa kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 anak sebelum tindakan adalah bahwa sudah ada anak menunjukkan kemampuan pada kategori berkembang sesuai harapan yaitu dua anak dengan persentase 13,33%, sembilan anak dengan persentase 60% berada pada kategori mulai berkembang, sisanya, empat anak dengan persentase 26,67% masuk dalam

kategori belum berkembang. Hasil perkembangan kemampuan kognitif anak sebelum tindakan dapat digambarkan pada grafik dibawah ini.

Gambar IV.7
Kemampuan Kognitif Anak Sebelum Tindakan



C. Pelaksanaan Kegiatan Mengenal Konsep Bilangan 1-10

Hasil penelitian diuraikan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar dikelas. Dalam penelitian ini pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus sebagaimana pemaparan berikut ini.

1. Siklus I

a. Tahap perencanaan

1) Siklus I Pertemuan Pertama, Rabu 17 Maret 2021

a) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di RA Datu Abulung Banjarmasin. Tema pembelajaran yang digunakan adalah alam semesta subtema batu.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan kegiatan dari awal sampai akhir pembelajaran. RPPH disusun oleh peneliti.

c) Menyiapkan bahan dan alat yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah batu, dan *flash card* angka.

d) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat aktivitas anak, dan perkembangan kognitif anak melalui kegiatan mengenal konsep bilangan menggunakan media bahan alam.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar dan video saat kegiatan berlangsung.

2) Siklus I Pertemuan Kedua, Kamis 18 Maret 2021

a) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada yang sudah ada di RA Datu Abulung

Banjarmasin. Tema pembelajaran yang digunakan adalah alam semesta subtema daun.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. RPPH disusun oleh peneliti.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah daun, dan seperangkat *flash card* angka.

d) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat aktifitas anak, dan perkembangan kognitif anak melalui kegiatan mengenal konsep bilangan menggunakan media bahan alam.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar dan video saat kegiatan berlangsung.

3) Siklus I Pertemuan Ketiga, Jum'at 19 Maret 2021

a) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di RA Datu Abulung Banjarmasin. Tema pembelajaran yang digunakan adalah semesta alam subtema ranting.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. RPPH disusun oleh peneliti.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ranting, dan seperangkat *flash card* angka.

d) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat aktifitas anak, dan perkembangan kognitif anak melalui kegiatan mengenal konsep bilangan menggunakan media bahan alam.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar dan video saat kegiatan berlangsung.

4) Siklus I Pertemuan Keempat, Sabtu 20 Maret 2021

a) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di RA Datu Abulung Banjarmasin. Tema pembelajaran yang digunakan adalah alam semesta subtema biji-bijian.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. RPPH disusun oleh peneliti.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah biji-bijian, dan seperangkat *flash card* angka.

d) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat aktifitas anak, dan perkembangan kognitif anak melalui kegiatan mengenal konsep bilangan menggunakan media bahan alam.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar dan video saat kegiatan berlangsung.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus I Pertemuan Pertama

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari rabu, 17 Maret 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Anak-anak sudah mulai berdatangan pada pukul 08:00 pagi. Kepala Sekolah dan Guru menyambut anak-anak di luar sekolah. Begitu anak datang, mereka langsung masuk kedalam kelas, tanpa melakukan baris-berbaris seperti hari sebelum pandemi. Setelah anak-anak masuk kelas, mereka duduk melingkar dengan rapi, kemudian guru memberi salam dan mengabsen anak. Mengajak anak mengucapkan kalimat *Syahadat*, berdoa bersama, membaca

surah pendek, *asmaul husna*, membaca hadist harian, mengucapkan kalimat *thayyibah* dan bernyanyi. Pembukaan kegiatan belajar ini berdurasi selama 20 menit.

Gambar IV.8
SOP Pembiasaan



b) Kegiatan inti

Pada kegiatan ini berlangsung selama 30 menit, guru menjelaskan kegiatan yang dilakukan terkait tema hari ini. Guru mengaitkan tema dengan kegiatan mengenal konsep bilangan menggunakan media bahan alam. Dilanjutkan dengan penjelasan tentang kegiatan main yang akan dilakukan pada hari ini, yaitu mengenal konsep bilangan 1-10 menggunakan media bahan alam (batu). Anak diminta mengamati benda alam berupa batu. Kemudian guru dan anak melakukan tanya jawab tentang batu. Guru mengondisikan anak-anak duduk rapi mendengarkan penjelasan mengenai cara dan aturan bermain serta memberikan contoh cara bermainnya, kegiatan yang dilaksanakan adalah

menghitung jumlah batu sesuai lambang bilangan dan mencocokkan lambang bilangan dengan jumlah batu. Guru membagikan seperangkat media *flash card* angka dan batu pada masing-masing anak. Saat semua anak telah mendapatkan seperangkat media tersebut, guru mempersilahkan anak-anak memulai kegiatan menghitung konsep bilangan dengan didahului membaca basmalah. Guru memotivasi anak agar aktif dan memberikan bantuan kepada anak yang mengalami kesulitan saat menghitung konsep bilangan serta memberikan pujian karena telah berhasil menghitung konsep bilangan dengan menggunakan media bahan alam (batu) dengan *flash card* angka.

Gambar IV.9
Anak-Anak Bermain dengan Media Bahan Alam Batu-Batuan



Penilaian dilakukan selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan mengenal konsep bilangan 1-10 dengan media bahan alam (batu) yang dilakukan anak.

Hasilnya, ada 2 anak yang mampu mengenal konsep bilangan 1-10 dengan tepat tanpa arahan guru, tetapi masih harus diingatkan guru saat menghitung konsep bilangan. Dalam pertemuan ini ditemukan juga beberapa anak yang mampu mengenal konsep bilangan namun saat mengenal konsep bilangan harus diingatkan atau dicontohkan guru. Namun secara keseluruhan, sebagian besar anak masih harus dicontohkan oleh guru saat kegiatan mengenal konsep bilangan 1-10 menggunakan media bahan alam (batu).

Setelah selesai mengerjakan, anak-anak membereskan peralatan mainnya, dan anak-anak cuci tangan dengan *hand sanitizer*.

c) Kegiatan akhir

Setelah melakukan kegiatan inti pembelajaran, maka guru menutup kegiatan pada hari ini. Kegiatan penutup berlangsung 10 menit. Guru melakukan tanya jawab menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan, anak diminta menceritakan pengalaman dan perasaanya selama mengikuti kegiatan hari ini. Kemudian guru menyimpulkan kegiatan hari ini. Selanjutnya anak membaca do'a sebelum pulang dan mengucapkan salam.

2) Siklus I Pertemuan Kedua

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 18 Maret 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Anak-anak sudah mulai berdatangan pada pukul 08:00 pagi. Kepala Sekolah dan Guru menyambut anak-anak di luar sekolah. Begitu anak datang, mereka langsung masuk kedalam kelas, tanpa melakukan baris-berbaris seperti hari sebelum pandemi. Setelah anak-anak masuk kelas, mereka duduk melingkar dengan rapi, kemudian guru memberi salam dan mengabsen anak. Mengajak anak mengucapkan kalimat *Syhadat*, berdoa bersama, membaca surah pendek, *asmaul husna*, membaca hadist harian, mengucapkan kalimat *thayyibah* dan bernyanyi. Pembukaan kegiatan belajar ini berdurasi selama 20 menit.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan ini berlangsung selama 30 menit, guru menjelaskan kegiatan yang dilakukan terkait tema hari ini. Guru mengaitkan tema dengan kegiatan mengenal konsep bilangan menggunakan media bahan alam. Dilanjutkan dengan penjelasan tentang kegiatan main yang akan dilakukan pada hari ini, yaitu mengenal konsep bilangan 1-10 menggunakan media bahan alam (daun). Anak diminta mengamati benda alam berupa daun. Kemudian guru dan anak melakukan tanya jawab tentang daun.

Guru mengondisikan anak-anak duduk rapi mendengarkan penjelasan mengenai cara dan aturan bermain serta memberikan contoh cara bermainnya, kegiatan yang dilaksanakan adalah menghitung jumlah daun sesuai lambang bilangan dan mencocokkan lambang bilangan dengan jumlah daun. Guru membagikan seperangkat media *flash card* angka dan daun pada masing-masing anak. Saat semua anak telah mendapatkan seperangkat media tersebut, guru mempersilahkan anak-anak memulai kegiatan menghitung konsep bilangan dengan didahului membaca basmalah. Guru memotivasi anak agar aktif dan memberikan bantuan kepada anak yang mengalami kesulitan saat menghitung konsep bilangan serta memberikan pujian karena telah berhasil menghitung konsep bilangan dengan menggunakan media bahan alam (daun) dengan *flash card* angka.

Gambar IV.10
Anak-Anak Bermain dengan Media Bahan Alam
Daun-Daunan



Penilaian dilakukan selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan mengenal konsep bilangan 1-10 dengan media bahan alam (daun) yang dilakukan anak.

Hasilnya, ada 5 anak yang mampu mengenal konsep bilangan 1-10 dengan tepat tanpa arahan guru, tetapi masih harus diingatkan guru saat menghitung konsep bilangan. Dalam pertemuan ini ditemukan juga beberapa anak yang mampu mengenal konsep bilangan namun saat mengenal konsep bilangan harus diingatkan atau dicontohkan guru. Namun secara keseluruhan, sebagian besar anak masih harus dicontohkan oleh guru saat kegiatan mengenal konsep bilangan 1-10 menggunakan media bahan alam (daun).

Setelah selesai mengerjakan, anak-anak membereskan peralatan mainnya, dan anak-anak cuci tangan dengan *hand sanitizer*.

c) Kegiatan akhir

Setelah melakukan kegiatan inti pembelajaran, maka guru menutup kegiatan pada hari ini. Kegiatan penutup berlangsung 10 menit. Guru melakukan tanya jawab menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan, anak diminta menceritakan pengalaman dan perasaanya selama mengikuti kegiatan hari ini. Kemudian guru menyimpulkan kegiatan hari ini. Selanjutnya anak membaca do'a sebelum pulang dan mengucapkan salam.

3) Siklus I Pertemuan Ketiga

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Jum'at, 19 Maret 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan ketiga adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Anak-anak sudah mulai berdatangan pada pukul 08:00 pagi. Kepala Sekolah dan Guru menyambut anak-anak di luar sekolah. Begitu anak datang, mereka langsung masuk kedalam kelas, tanpa melakukan baris-berbaris seperti hari sebelum pandemi. Setelah anak-anak masuk kelas, mereka duduk melingkar dengan rapi, kemudian guru memberi salam dan mengabsen anak. Mengajak anak mengucapkan kalimat *Syahadat*, berdoa bersama, membaca surah pendek, *asmaul husna*, membaca hadist harian, mengucapkan kalimat *thayyibah* dan bernyanyi. Pembukaan kegiatan belajar ini berdurasi selama 20 menit.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan ini berlangsung selama 30 menit, guru menjelaskan kegiatan yang dilakukan terkait tema hari ini. Guru mengaitkan tema dengan kegiatan mengenal konsep bilangan menggunakan media bahan alam. Dilanjutkan dengan penjelasan tentang kegiatan main yang akan dilakukan pada hari ini, yaitu mengenal konsep bilangan 1-10 menggunakan media bahan alam (ranting). Anak diminta mengamati benda alam berupa ranting.

Kemudian guru dan anak melakukan tanya jawab tentang ranting. Guru mengondisikan anak-anak duduk rapi mendengarkan penjelasan mengenai cara dan aturan bermain serta memberikan contoh cara bermainnya, kegiatan yang dilaksanakan adalah menghitung jumlah ranting sesuai lambang bilangan dan mencocokkan lambang bilangan dengan jumlah ranting. Guru membagikan seperangkat media *flash card* angka dan ranting pada masing-masing anak. Saat semua anak telah mendapatkan seperangkat media tersebut, guru mempersilahkan anak-anak memulai kegiatan menghitung konsep bilangan dengan didahului membaca basmalah. Guru memotivasi anak agar aktif dan memberikan bantuan kepada anak yang mengalami kesulitan saat menghitung konsep bilangan serta memberikan pujian karena telah berhasil menghitung konsep bilangan dengan menggunakan media bahan alam (ranting) dengan *flash card* angka.

Gambar IV.11
Anak-Anak Bermain dengan Media Bahan Alam Ranting



Penilaian dilakukan selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan mengenal konsep bilangan 1-10 dengan media bahan alam (ranting) yang dilakukan anak.

Hasilnya, ada 1 anak yang mampu mengenal konsep bilangan 1-10 dengan tepat tanpa arahan guru, 6 anak yang mampu mengenal konsep bilangan dengan tepat tanpa arahan guru tetapi masih harus diingatkan guru saat menghitung konsep bilangan. Dalam pertemuan ini ditemukan juga beberapa anak yang mampu mengenal konsep bilangan namun saat mengenal konsep bilangan harus diingatkan atau dicontohkan guru. Namun secara keseluruhan, sebagian besar anak masih harus dicontohkan oleh guru saat kegiatan mengenal konsep bilangan 1-10 menggunakan media bahan alam (ranting).

Setelah selesai mengerjakan, anak-anak membereskan peralatan mainnya, dan anak-anak cuci tangan dengan *hand sanitizer*.

c) Kegiatan akhir

Setelah melakukan kegiatan inti pembelajaran, maka guru menutup kegiatan pada hari ini. Kegiatan penutup berlangsung 10 menit. Guru melakukan tanya jawab menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan, anak diminta menceritakan pengalaman dan perasaanya selama mengikuti kegiatan hari ini. Kemudian guru menyimpulkan kegiatan hari ini. Selanjutnya anak membaca do'a sebelum pulang dan mengucapkan salam.

4) Siklus I Pertemuan Keempat

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Sabtu, 20 Maret 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan keempat adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Anak-anak sudah mulai berdatangan pada pukul 08:00 pagi. Kepala Sekolah dan Guru menyambut anak-anak di luar sekolah. Begitu anak datang, mereka langsung masuk kedalam kelas, tanpa melakukan baris-berbaris seperti hari sebelum pandemi. Setelah anak-anak masuk kelas, mereka duduk melingkar dengan rapi, kemudian guru memberi salam dan mengabsen anak. Mengajak anak mengucapkan kalimat *Syihadat*, berdoa bersama, membaca

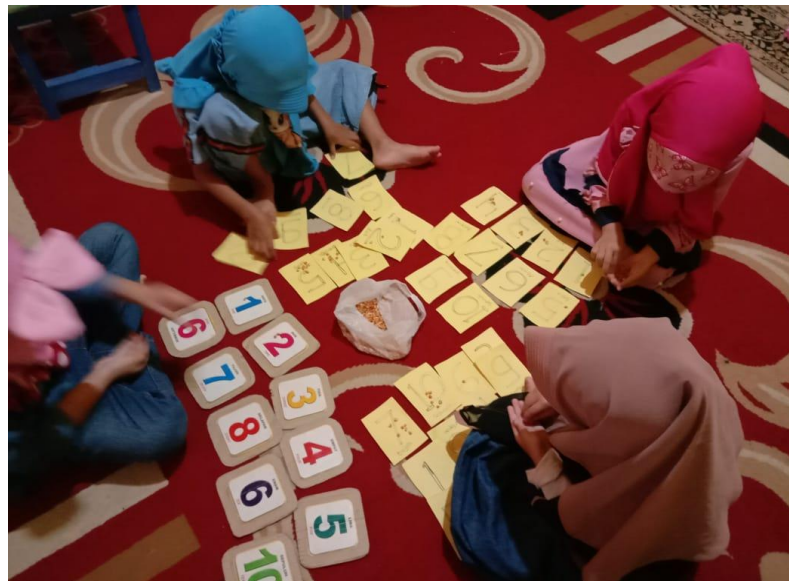
surah pendek, *asmaul husna*, membaca hadist harian, mengucapkan kalimat *thayyibah* dan bernyanyi. Pembukaan kegiatan belajar ini berdurasi selama 20 menit.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan ini berlangsung selama 30 menit, guru menjelaskan kegiatan yang dilakukan terkait tema hari ini. Guru mengaitkan tema dengan kegiatan mengenal konsep bilangan menggunakan media bahan alam. Dilanjutkan dengan penjelasan tentang kegiatan main yang akan dilakukan pada hari ini, yaitu mengenal konsep bilangan 1-10 menggunakan media bahan alam (biji jagung). Anak diminta mengamati benda alam berupa biji jagung. Kemudian guru dan anak melakukan tanya jawab tentang biji jagung. Guru mengondisikan anak-anak duduk rapi mendengarkan penjelasan mengenai cara dan aturan bermain serta memberikan contoh cara bermainnya, kegiatan yang dilaksanakan adalah menghitung jumlah biji jagung sesuai lambang bilangan dan mencocokkan lambang bilangan dengan jumlah biji jagung. Guru membagikan seperangkat media *flash card* angka dan biji jagung pada masing-masing anak. Saat semua anak telah mendapatkan seperangkat media tersebut, guru mempersilahkan anak-anak memulai kegiatan menghitung konsep bilangan dengan didahului membaca basmalah. Guru memotivasi anak agar aktif dan memberikan bantuan kepada anak yang mengalami kesulitan

saat menghitung konsep bilangan serta memberikan pujian karena telah berhasil menghitung konsep bilangan dengan menggunakan media bahan alam (biji jagung) dengan *flash card* angka.

Gambar IV.12
Anak-Anak Bermain dengan Media Bahan Alam Biji Jagung



Penilaian dilakukan selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan mengenal konsep bilangan 1-10 dengan media bahan alam (biji jagung) yang dilakukan anak.

Hasilnya, ada 2 anak yang mampu mengenal konsep bilangan 1-10 dengan tepat tanpa arahan guru, 7 anak yang mampu mengenal konsep bilangan dengan tepat tanpa arahan guru tetapi masih harus diingatkan guru saat menghitung konsep bilangan.

Dalam pertemuan ini ditemukan juga beberapa anak yang mampu mengenal konsep bilangan namun saat mengenal konsep bilangan harus diingatkan atau dicontohkan guru. Namun secara

keseluruhan, sebagian kecil anak yang masih diingatkan dan dicontohkan guru saat kegiatan mengenal konsep bilangan 1-10 menggunakan media bahan alam (biji jagung).

Setelah selesai mengerjakan, anak-anak membereskan peralatan mainnya, dan anak-anak cuci tangan dengan *hand sanitizer*.

c) Kegiatan akhir

Setelah melakukan kegiatan inti pembelajaran, maka guru menutup kegiatan pada hari ini. Kegiatan penutup berlangsung 10 menit. Guru melakukan tanya jawab menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan, anak diminta menceritakan pengalaman dan perasaanya selama mengikuti kegiatan hari ini. Kemudian guru menyimpulkan kegiatan hari ini. Selanjutnya anak membaca do'a sebelum pulang dan mengucapkan salam.

Gambar IV.13
Anak-Anak Berdo'a Sebelum Pulang



c. Pengamatan (Observasi)

Observasi tindakan dilakukan peneliti selama kegiatan berlangsung dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat pada siklus I, peneliti juga mengamati dengan melakukan catatan-catatan sederhana terkait perkembangan yang dialami anak selama diobservasi. Pengamatan pada siklus I memberikan adanya peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya hasil progress perkembangan anak yang mengalami peningkatan selama observasi pada siklus I dibandingkan dengan hasil observasi pada pra siklus. Data tersebut dilihat pada tabel berikut:

Pada pengamatan siklus I menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak kelompok A RA Datu Abulung Banjarmasin mengalami peningkatan meski belum mencapai indikator yang diharapkan.

Perkembangan aktivitas anak dalam kemampuan kognitif anak pada siklus I terlihat anak ada yang aktif walaupun belum maksimal, keaktifan anak dengan kategori sangat aktif terdapat dua anak, kategori aktif terdapat sebelas anak, dan kategori cukup aktif terdapat dua anak.

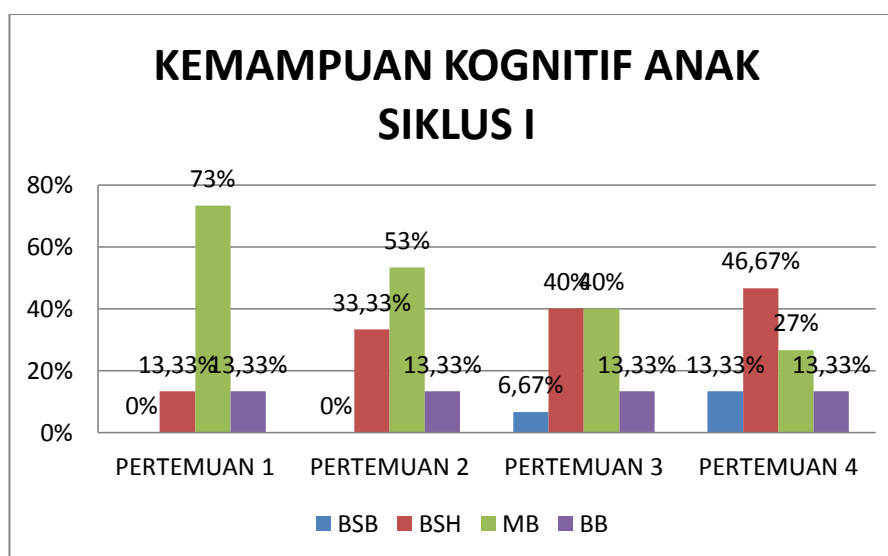
Perkembangan kemampuan kognitif anak pada siklus I belum mencapai nilai indikator keberhasilan. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.7
Kemampuan Kognitif Anak Siklus I

Kategori	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
BSB	0%	0%	6,67%	13,33%
BSH	13,33%	33,33%	40%	46,67%
MB	73,34%	53,34%	40%	26,67%
BB	13,33%	13,33%	13,33%	13,33%
Total	100%	100%	100%	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif anak belum mencapai nilai indikator keberhasilan, hingga akhir siklus I nilai indikator yang ingin dicapai yaitu 80%. Kategori berkembang sangat baik terdapat dua anak dengan persentase 13,33%, kategori berkembang sesuai harapan tujuh anak dengan persentase 46,67%, kategori mulai berkembang terdapat empat anak dengan persentase 26,67%, dan kategori belum berkembang terdapat dua anak dengan persentase 13,33%. Hasil perkembangan kemampuan kognitif anak pada siklus I dapat digambarkan pada grafik dibawah ini

Gambar IV.14
Kemampuan Kognitif Anak Siklus I



Selain mengobservasi kemampuan kognitif anak, peneliti juga mengobservasi keaktifan anak meliputi minat, perhatian dan keaktifannya terhadap kegiatan penggunaan media bahan alam. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada anak-anak kelompok A selama kegiatan mengenal konsep bilangan 1-10 melalui penggunaan media bahan alam, pada siklus I terlihat adanya minat dan ketertarikan yang dimiliki anak pada materi pembelajaran penggunaan media bahan alam walaupun belum maksimal karena pengaturan kelas yang kurang kondusif menjadikan perhatian anak terpecah. Selain itu anak masih kurang aktif karena bahasa penyampaian materi penggunaan media bahan alam dari peneliti masih belum mampu dipahami anak. Akhirnya anak lebih tertarik memainkan media bahan alam sesukanya tanpa memahami tahapan kegiatan sehingga hasilnya kurang maksimal.

d. Refleksi

Setelah siklus pertama selesai, diadakan refleksi yang bertujuan untuk membandingkan perkembangan kemampuan kognitif anak sebelum dan sesudah tindakan serta mengevaluasi kegiatan bermain untuk selanjutnya dapat diambil kesimpulan dan tindak lanjut untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Peneliti berkolaborasi dengan Kepala Sekolah untuk mengevaluasi kemampuan kognitif anak sebelum tindakan dan siklus I.

Pada saat awal siklus pertama pelaksanaan belum mencapai indikator keberhasilan sehingga diperlukan perbaikan untuk siklus

selanjutnya. Beberapa kendala yang muncul pada pelaksanaan siklus I diantaranya berikut ini:

- 1) Peneliti belum mampu dalam mengkondisikan anak sehingga suasana kelas kurang kondusif.
- 2) Peneliti masih kesulitan melakukan komunikasi efektif dengan anak, dimana sebagian besar anak belum memahami penjelasan maupun instruksi yang diberikan guru.
- 3) Anak terlalu cepat dalam berhitung sehingga belum tepat dalam mencocokkan kelambang bilangan.

Berdasarkan permasalahan pada siklus I, peneliti dan Kepala Sekolah mendiskusikannya dan mencari solusi dari permasalahan yang ada. Adapun solusi untuk tindakan selanjutnya, yaitu:

- 1) Peneliti melakukan pendekatan kepada anak, berusaha mengkondisikan kelas agar lebih kondusif sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan.
- 2) Peneliti memperbaiki kemampuannya dalam melakukan komunikasi aktif dengan anak agar anak dapat memahami penjelasan maupun instruksi yang diberikan.
- 3) Guru memotivasi anak agar berhitungnya secara pelan-pelan.

2. Siklus II

a. Tahap perencanaan

- 1) Siklus II Pertemuan kelima, Senin 22 Maret 2021
 - a) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di RA Datu Abulung Banjarmasin. Tema pembelajaran yang digunakan adalah alam semesta subtema batu.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan kegiatan dari awal sampai akhir pembelajaran. RPPH disusun oleh peneliti.

c) Menyiapkan bahan dan alat yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah batu, dan gambar bilangan.

d) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat aktivitas anak, dan perkembangan kognitif anak melalui kegiatan mengenal konsep bilangan menggunakan media bahan alam.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar dan video saat kegiatan berlangsung.

2) Siklus II Pertemuan Kedua, Selasa 23 Maret 2021

a) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada yang sudah ada di RA Datu Abulung

Banjarmasin. Tema pembelajaran yang digunakan adalah alam semesta subtema daun.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. RPPH disusun oleh peneliti.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah daun, dan seperangkat gambar bilangan.

d) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat aktifitas anak, dan perkembangan kognitif anak melalui kegiatan mengenal konsep bilangan menggunakan media bahan alam.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar dan video saat kegiatan berlangsung.

3) Siklus II Pertemuan Ketiga, Rabu 24 Maret 2021

a) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di RA Datu Abulung Banjarmasin. Tema pembelajaran yang digunakan adalah semesta alam subtema ranting.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. RPPH disusun oleh peneliti.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ranting, dan seperangkat gambar bilangan.

d) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat aktifitas anak, dan perkembangan kognitif anak melalui kegiatan mengenal konsep bilangan menggunakan media bahan alam.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar dan video saat kegiatan berlangsung.

4) Siklus II Pertemuan Keempat, Kamis 25 Maret 2021

a) Menentukan tema pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sudah ada di RA Datu Abulung Banjarmasin. Tema pembelajaran yang digunakan adalah alam semesta subtema biji-bijian.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. RPPH disusun oleh peneliti.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah biji-bijian, dan seperangkat gambar bilangan.

d) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat aktifitas anak, dan perkembangan kognitif anak melalui kegiatan mengenal konsep bilangan menggunakan media bahan alam.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar dan video saat kegiatan berlangsung.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus II Pertemuan Pertama

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 22 Maret 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Anak-anak sudah mulai berdatangan pada pukul 08:00 pagi. Kepala Sekolah dan Guru menyambut anak-anak di luar sekolah. Begitu anak datang, mereka langsung masuk kedalam kelas, tanpa melakukan baris-berbaris seperti hari sebelum pandemi. Setelah anak-anak masuk kelas, mereka duduk melingkar dengan rapi, kemudian guru memberi salam dan mengabsen anak. Mengajak

anak mengucapkan kalimat *Syihadat*, berdoa bersama, membaca surah pendek, asmaul husna, membaca hadist harian, mengucapkan kalimat *thayyibah* dan bernyanyi. Pembukaan kegiatan belajar ini berdurasi selama 20 menit.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan ini berlangsung selama 30 menit, guru menjelaskan kegiatan yang dilakukan terkait tema hari ini. Guru mengaitkan tema dengan kegiatan mengenal konsep bilangan menggunakan media bahan alam. Dilanjutkan dengan penjelasan tentang kegiatan main yang akan dilakukan pada hari ini, yaitu mengenal konsep bilangan 1-10 menggunakan media bahan alam (batu). Anak diminta mengamati benda alam berupa batu. Kemudian guru dan anak melakukan tanya jawab tentang batu. Guru mengondisikan anak-anak duduk rapi mendengarkan penjelasan mengenai cara dan aturan bermain serta memberikan contoh kegiatan yang akan dilaksanakan, kegiatan yang dilaksanakan adalah menghitung jumlah batu sesuai lambang bilangan dan mencocokkan lambang bilangan dengan jumlah batu. Guru membagikan seperangkat media *flash card* angka dan batu pada masing-masing anak. Saat semua anak telah mendapatkan seperangkat media tersebut, guru mempersilahkan anak-anak memulai kegiatan menghitung konsep bilangan dengan didahului membaca basmalah. Guru memotivasi anak agar aktif dan

memberikan bantuan kepada anak yang mengalami kesulitan saat menghitung konsep bilangan serta memberikan pujian karena telah berhasil menghitung konsep bilangan dengan menggunakan media bahan alam (batu) dengan *flash card* angka.

Penilaian dilakukan selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan mengenal konsep bilangan 1-10 dengan media bahan alam (batu) yang dilakukan anak.

Hasilnya, ada 4 orang anak yang mampu mengenal konsep bilangan 1-10 dengan tepat tanpa bimbingan guru. Secara keseluruhan, sebagian besar anak sudah mampu mengenal konsep bilangan 1-10 menggunakan media bahan alam (batu), walaupun masih ada anak yang masih diingatkan guru.

Setelah selesai mengerjakan, anak-anak membereskan peralatan mainnya, dan anak-anak cuci tangan dengan *hand sanitizer*.

c) Kegiatan akhir

Setelah melakukan kegiatan inti pembelajaran, maka guru menutup kegiatan pada hari ini. Kegiatan penutup berlangsung 10 menit. Guru melakukan tanya jawab menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan, anak diminta menceritakan pengalaman dan perasaanya selama mengikuti kegiatan hari ini. Kemudian guru menyimpulkan kegiatan hari ini. Selanjutnya anak membaca do'a sebelum pulang dan mengucapkan salam.

2) Siklus II Pertemuan Kedua

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 23 Maret 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Anak-anak sudah mulai berdatangan pada pukul 08:00 pagi. Kepala Sekolah dan Guru menyambut anak-anak di luar sekolah. Begitu anak datang, mereka langsung masuk kedalam kelas, tanpa melakukan baris-berbaris seperti hari sebelum pandemi. Setelah anak-anak masuk kelas, mereka duduk melingkar dengan rapi, kemudian guru memberi salam dan mengabsen anak. Mengajak anak mengucapkan kalimat syahadat, berdoa bersama, membaca surah pendek, asmaul husna, membaca hadist harian, mengucapkan kalimat thayyibah dan bernyanyi. Pembukaan kegiatan belajar ini berdurasi selama 20 menit.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan ini berlangsung selama 30 menit, guru menjelaskan kegiatan yang dilakukan terkait tema hari ini. Guru mengaitkan tema dengan kegiatan mengenal konsep bilangan menggunakan media bahan alam. Dilanjutkan dengan penjelasan tentang kegiatan main yang akan dilakukan pada hari ini, yaitu mengenal konsep bilangan 1-10 menggunakan media bahan alam (daun). Anak diminta mengamati benda alam berupa daun.

Kemudian guru dan anak melakukan tanya jawab tentang daun. Guru mengondisikan anak-anak duduk rapi mendengarkan penjelasan mengenai cara dan aturan bermain serta memberikan contoh kegiatan yang akan dilaksanakan, kegiatan yang dilaksanakan adalah menghitung jumlah daun sesuai lambang bilangan dan mencocokkan lambang bilangan dengan jumlah daun. Guru membagikan seperangkat media *flash card* angka dan daun pada masing-masing anak. Saat semua anak telah mendapatkan seperangkat media tersebut, guru mempersilahkan anak-anak memulai kegiatan menghitung konsep bilangan dengan didahului membaca basmalah. Guru memotivasi anak agar aktif dan memberikan bantuan kepada anak yang mengalami kesulitan saat menghitung konsep bilangan serta memberikan pujian karena telah berhasil menghitung konsep bilangan dengan menggunakan media bahan alam (daun) dengan *flash card* angka.

Penilaian dilakukan selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan mengenal konsep bilangan 1-10 dengan media bahan alam (daun) yang dilakukan anak.

Hasilnya, ada 6 orang anak yang mampu mengenal konsep bilangan 1-10 dengan tepat tanpa bimbingan guru. Secara keseluruhan, sebagian besar anak sudah mampu mengenal konsep bilangan 1-10 menggunakan media bahan alam (daun), walaupun masih ada anak yang masih diingatkan guru.

Setelah selesai mengerjakan, anak-anak membereskan peralatan mainnya, dan anak-anak cuci tangan dengan *hand sanitizer*.

c) Kegiatan akhir

Setelah melakukan kegiatan inti pembelajaran, maka guru menutup kegiatan pada hari ini. Kegiatan penutup berlangsung 10 menit. Guru melakukan tanya jawab menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan, anak diminta menceritakan pengalaman dan perasaanya selama mengikuti kegiatan hari ini. Kemudian guru menyimpulkan kegiatan hari ini. Selanjutnya anak membaca do'a sebelum pulang dan mengucapkan salam.

3) Siklus II Pertemuan Ketiga

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Maret 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan ketiga adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Anak-anak sudah mulai berdatangan pada pukul 08:00 pagi. Kepala Sekolah dan Guru menyambut anak-anak di luar sekolah. Begitu anak datang, mereka langsung masuk kedalam kelas, tanpa melakukan baris-berbaris seperti hari sebelum pandemi. Setelah anak-anak masuk kelas, mereka duduk melingkar dengan rapi, kemudian guru memberi salam dan mengabsen anak. Mengajak

anak mengucapkan kalimat *Syhadat*, berdoa bersama, membaca surah pendek, asmaul husna, membaca hadist harian, mengucapkan kalimat *thayyibah* dan bernyanyi. Pembukaan kegiatan belajar ini berdurasi selama 20 menit.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan ini berlangsung selama 30 menit, guru menjelaskan kegiatan yang dilakukan terkait tema hari ini. Guru mengaitkan tema dengan kegiatan mengenal konsep bilangan menggunakan media bahan alam. Dilanjutkan dengan penjelasan tentang kegiatan main yang akan dilakukan pada hari ini, yaitu mengenal konsep bilangan 1-10 menggunakan media bahan alam (ranting). Anak diminta mengamati benda alam berupa ranting. Kemudian guru dan anak melakukan tanya jawab tentang ranting. Guru mengondisikan anak-anak duduk rapi mendengarkan penjelasan mengenai cara dan aturan bermain serta memberikan contoh kegiatan akan dilaksanakan, kegiatan yang dilaksanakan adalah menghitung jumlah ranting sesuai lambang bilangan dan mencocokkan lambang bilangan dengan jumlah ranting. Guru membagikan seperangkat media *flash card* angka dan ranting pada masing-masing anak. Saat semua anak telah mendapatkan seperangkat media tersebut, guru mempersilahkan anak-anak memulai kegiatan menghitung konsep bilangan dengan didahului membaca basmalah. Guru memotivasi anak agar aktif dan

memberikan bantuan kepada anak yang mengalami kesulitan saat menghitung konsep bilangan serta memberikan pujian karena telah berhasil menghitung konsep bilangan dengan menggunakan media bahan alam (ranting) dengan *flash card* angka.

Penilaian dilakukan selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan mengenal konsep bilangan 1-10 dengan media bahan alam (ranting) yang dilakukan anak.

Hasilnya, ada 8 orang anak yang mampu mengenal konsep bilangan 1-10 dengan tepat tanpa arahan guru, Secara keseluruhan, sebagian besar anak sudah mampu mengenal konsep bilangan 1-10 menggunakan media bahan alam (ranting), walaupun masih ada anak yang masih diingatkan guru.

Setelah selesai mengerjakan, anak-anak membereskan peralatan mainnya, dan anak-anak cuci tangan dengan *hand sanitizer*.

c) Kegiatan akhir

Setelah melakukan kegiatan inti pembelajaran, maka guru menutup kegiatan pada hari ini. Kegiatan penutup berlangsung 10 menit. Guru melakukan tanya jawab menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan, anak diminta menceritakan pengalaman dan perasaanya selama mengikuti kegiatan hari ini. Kemudian guru menyimpulkan kegiatan hari ini. Selanjutnya anak membaca do'a sebelum pulang dan mengucapkan salam.

1) Siklus II Pertemuan Keempat

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Kamis, 25 Maret 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan keempat adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Anak-anak sudah mulai berdatangan pada pukul 08:00 pagi. Kepala Sekolah dan Guru menyambut anak-anak di luar sekolah. Begitu anak datang, mereka langsung masuk kedalam kelas, tanpa melakukan baris-berbaris seperti hari sebelum pandemi. Setelah anak-anak masuk kelas, mereka duduk melingkar dengan rapi, kemudian guru memberi salam dan mengabsen anak. Mengajak anak mengucapkan kalimat *Syahadat*, berdoa bersama, membaca surah pendek, asmaul husna, membaca hadist harian, mengucapkan kalimat *thayyibah* dan bernyanyi. Pembukaan kegiatan belajar ini berdurasi selama 20 menit.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan ini berlangsung selama 30 menit, guru menjelaskan kegiatan yang dilakukan terkait tema hari ini. Guru mengaitkan tema dengan kegiatan mengenal konsep bilangan menggunakan media bahan alam. Dilanjutkan dengan penjelasan tentang kegiatan main yang akan dilakukan pada hari ini, yaitu mengenal konsep bilangan 1-10 menggunakan media bahan alam

(biji-bijian/jagung). Anak diminta mengamati benda alam berupa biji jagung. Kemudian guru dan anak melakukan tanya jawab tentang biji jagung. Guru mengondisikan anak-anak duduk rapi mendengarkan penjelasan mengenai cara dan aturan bermain serta memberikan contoh cara bermainnya, kegiatan yang dilaksanakan adalah menghitung jumlah biji jagung sesuai lambang bilangan dan mencocokkan lambang bilangan dengan jumlah biji jagung. Secara keseluruhan, sebagian besar anak sudah mampu mengenal konsep bilangan 1-10 menggunakan media bahan alam (biji jagung). Guru membagikan seperangkat media *flash card* angka dan ranting pada masing-masing anak. Saat semua anak telah mendapatkan seperangkat media tersebut, guru mempersilahkan anak-anak memulai kegiatan menghitung konsep bilangan dengan didahului membaca basmalah. Guru memotivasi anak agar aktif dan memberikan bantuan kepada anak yang mengalami kesulitan saat menghitung konsep bilangan serta memberikan pujian karena telah berhasil menghitung konsep bilangan dengan menggunakan media bahan alam (biji jagung) dengan *flash card* angka.

Penilaian dilakukan selama kegiatan berlangsung dan mendokumentasikan kegiatan mengenal konsep bilangan 1-10 dengan media bahan alam (biji jagung) yang dilakukan anak.

Hasilnya, ada 13 orang anak yang mampu mengenal konsep bilangan 1-10 dengan tepat tanpa bimbingan guru, dan 2 orang

anak yang masih diingatkan guru saat mengenal konsep bilangan 1-10.

Setelah selesai mengerjakan, anak-anak membereskan peralatan mainnya, dan anak-anak cuci tangan dengan *hand sanitizer*.

c) Kegiatan akhir

Setelah melakukan kegiatan inti pembelajaran, maka guru menutup kegiatan pada hari ini. Kegiatan penutup berlangsung 10 menit. Guru melakukan tanya jawab menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan, anak diminta menceritakan pengalaman dan perasaanya selama mengikuti kegiatan hari ini. Kemudian guru menyimpulkan kegiatan hari ini. Selanjutnya anak membaca do'a sebelum pulang dan mengucapkan salam.

c. Pengamatan (Observasi)

Observasi tindakan dilakukan selama kegiatan mengenal konsep bilangan 1-10 berlangsung. Peneliti melakukan pengamatan dengan mencatat perkembangan yang dialami anak dan mendokumentasikan hasil observasi. Observasi tersebut dilakukan pada pertemuan pertama sampai pertemuan keempat pada siklus II.

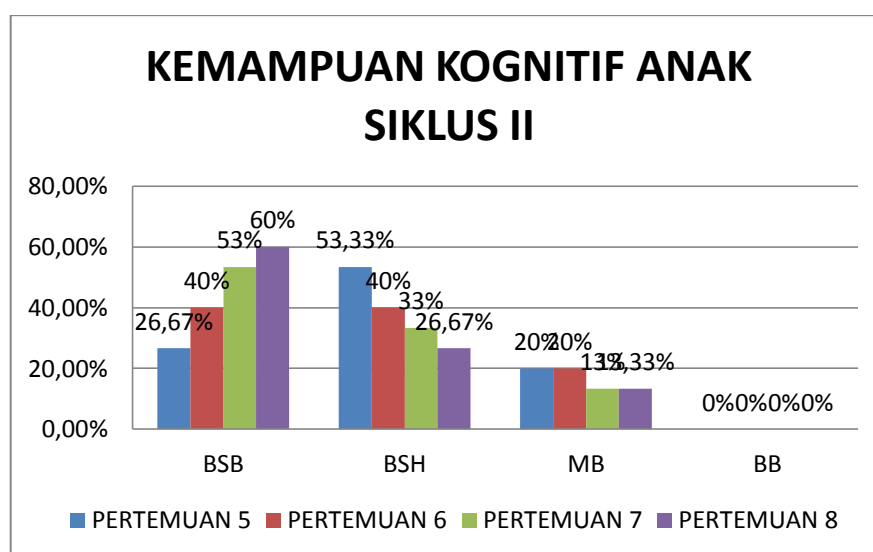
Pengamatan pada siklus II menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak kelompok A RA Datu Abulung Banjarmasin mengalami peningkatan dari siklus I. Berikut tabel peningkatan kemampuan kognitif anak pada siklus II

Tabel IV.8
Kemampuan Kognitif Anak Siklus II

Kategori	Pertemuan 5	Pertemuan 6	Pertemuan 7	Pertemuan 8
BSB	26,67%	40%	53,34%	60%
BSH	53,33%	40%	33,33%	26,67%
MB	20%	20%	13,33%	13,33%
BB	0%	0%	0%	0%
Total	100%	100%	100%	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif anak dalam kegiatan mengenal konsep bilangan 1-10 sudah mencapai indikator keberhasilan, kategori berkembang sangat baik terdapat sembilan anak dengan persentase 60%, kategori berkembang sesuai harapan terdapat empat anak dengan persentase 26,67%, dan kategori mulai berkembang terdapat dua anak dengan persentase 13,33%. Hasil perkembangan kemampuan kognitif anak pada siklus II dapat digambarkan pada grafik di bawah ini:

Gambar IV.15
Kemampuan Kognitif Anak Siklus II



Pada siklus II, keaktifan anak juga mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada observasi yang peneliti lakukan. Anak mulai memperlihatkan ketertarikan atau minatnya pada pembelajaran penggunaan media bahan alam, hal ini dikarenakan pada siklus II peneliti melakukan pengaturan ruangan yang sebisa mungkin agar anak dapat kondusif sehingga ketika anak mulai tertarik atau berminat, perhatian anak hanya akan tertuju pada peneliti. Peneliti juga berusaha memancing rasa penasaran anak dengan melakukan perbandingan kegiatan pada siklus I sehingga keaktifan anak mulai terlihat dan meningkat. Dari hasil observasi pada siklus II dapat diperoleh data 15 orang anak terdapat 14 orang anak yang mengalami peningkatan dari segi minat, perhatian dan keaktifan nya.

Adapun masih ditemukan satu anak yang belum dapat mencapai point keaktifan secara maksimal namun hal ini tidak menjadi masalah disebabkan secara keseluruhan keaktifan anak mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

d. Refleksi

Berdasarkan observasi pada siklus II, Perkembangan kognitif anak mengalami peningkatan sebesar 60% dalam kategori berkembang sangat baik dan 53,33% dengan kategori berkembang sesuai harapan, pelaksanaan kegiatan mengenal konsep bilangan 1-10 pada siklus II mencapai kategori tinggi. Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa penerapan mengenal konsep bilangan 1-10 untuk mengembangkan

kemampuan kognitif anak pada siklus II apabila dikonversikan dinyatakan telah berhasil dan mencapai indikator keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya 80% dengan minimal kategori berkembang sesuai harapan (kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik). Oleh karena itu, tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

D. Kemampuan Kognitif Anak Setelah Tindakan

Kemampuan kognitif anak sebelum tindakan mencapai 13,33% dalam kategori berkembang sesuai harapan (kategori berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan) dari lima belas anak yang diteliti. Adapun perbandingan peningkatan kemampuan kognitif anak sebelum tindakan dan siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.9
Perbandingan Kemampuan Kognitif Anak Sebelum Tindakan dan Siklus I

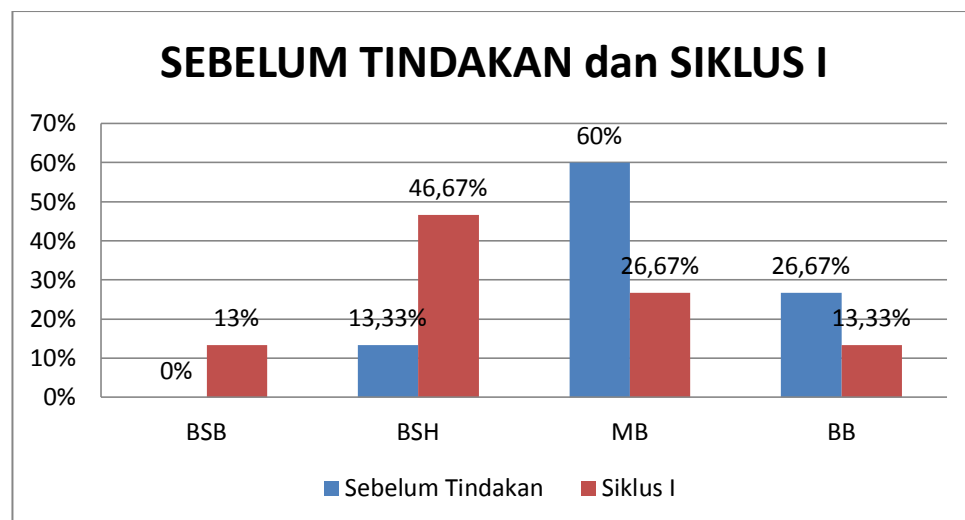
Kategori	Sebelum Tindakan		Siklus I	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
BSB	0	0%	2	13,33%
BSH	2	13,33%	7	46,67%
MB	9	60%	4	26,67%
BB	4	26,67%	2	13,33%
Total	15	100%	15	100%

Berdasarkan tabel XII, kemampuan kognitif anak sebelum tindakan ke siklus I mengalami peningkatan. Pada sebelum tindakan, belum terdapat anak yang memasuki kategori berkembang sangat baik dan siklus I terdapat dua anak dengan persentase 13,33% dengan kategori berkembang sangat baik. Pada kategori berkembang sesuai harapan sebelum tindakan, terdapat dua anak dengan persentase 13,33% dan siklus I terdapat tujuh anak dengan persentase 46,67%.

Pada kategori mulai berkembang sebelum tindakan, terdapat sembilan anak dengan persentase 60% dan siklus I terdapat empat anak dengan persentase 26,67%, sedangkan pada kategori belum berkembang sebelum tindakan, terdapat empat anak dengan persentase 26,67% dan siklus I terdapat dua anak dengan persentase 13,33%.

Apabila kemampuan kognitif anak dikonversikan antara kategori berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan, maka pada sebelum tindakan mencapai 13,33%. Kemudian siklus I mengalami kenaikan sebesar 46,67% menjadi 60%. Hasil perkembangan kemampuan kognitif anak sebelum tindakan dan siklus I dapat digambarkan pada grafik di bawah ini.

Gambar IV.16
Kemampuan Kognitif Anak Sebelum Tindakan dan Siklus I



Pada siklus I kemampuan kognitif anak mencapai 60% dalam kategori berkembang sesuai harapan (kategori berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan) terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 86,67% dalam kategori berkembang sesuai harapan (kategori berkembang sangat baik dan berkembang

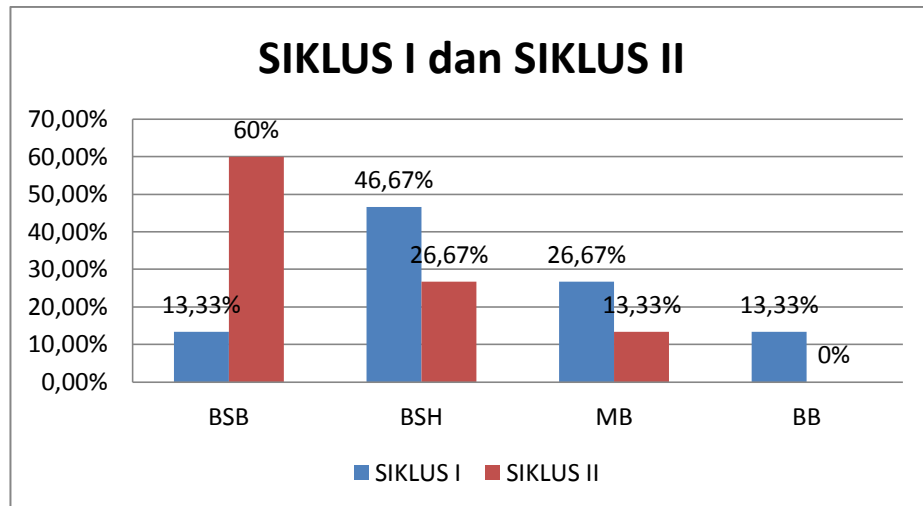
sesuai harapan). Adapun perbandingan peningkatan kemampuan kognitif anak pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.10
Perbandingan Kemampuan Kognitif Anak Siklus I dan Siklus II

Kategori	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
BSB	2	13,33%	9	60%
BSH	7	46,67%	4	26,67%
MB	4	26,67%	2	13,33%
BB	2	13,33%	0	0%
Total	15	100%	15	100%

Berdasarkan tabel XIII, kemampuan kognitif anak pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I yang mencapai kategori berkembang sangat baik, terdapat dua anak dengan persentase 13,33% dan siklus II terdapat Sembilan anak dengan persentase mencapai 60%. Pada kategori berkembang sesuai harapan siklus I, terdapat tujuh anak dengan persentase 46,67% dan siklus II terdapat empat anak dengan persentase 26,67%. Kategori mulai berkembang pada siklus I terdapat empat anak dengan persentase 46,67% dan siklus II terdapat dua anak dengan persentase 13,33% sedangkan kategori belum berkembang pada siklus I terdapat dua anak dengan persentase 13,33% pada siklus II tidak terdapat anak yang masuk dalam kategori belum berkembang. Hal ini dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Gambar IV.17
Perbandingan Kemampuan Kognitif Anak Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan grafik perbandingan kemampuan kognitif anak siklus I dan siklus II, dapat diketahui perbedaan peningkatan yang terjadi. Pada siklus II, kemampuan kognitif anak mencapai 86,67% yang artinya telah mencapai batas keberhasilan penelitian.

E. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk melakukan perbaikan pada pembelajaran yang sudah dirancang sebaik mungkin, perbaikan pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bahan ajar yaitu media bahan alam. Berikut hasil pembahasan dari penelitian setiap siklus.

1. Prasiklus

Berdasarkan hasil observasi tentang perkembangan kognitif anak dapat dikatakan belum berkembang. Hal ini dapat ditunjukkan pada data awal hasil observasi tentang perkembangan kognitif terdapat empat anak yang mencapai kategori belum berkembang dengan persentasi 26,67%, kategori mulai berkembang terdapat sembilan anak dengan persentasi 60%, dan kategori berkembang sesuai harapan terdapat dua anak dengan persentasi 13,33% serta kategori berkembang sangat baik belum ada. Berdasarkan hasil penelitian masih banyak anak yang kurang antusias, mudah menyerah, dan menunjukkan suasana kurang senang selama kegiatan. Dengan itulah peneliti menggunakan bahan ajar berupa media bahan alam untuk meningkatkan kognitif anak dan meningkatkan keantusiasan anak dalam mengikuti pembelajaran.

2. Siklus I

a. Perkembangan Kognitif Anak

Perkembangan kognitif anak pada siklus I menunjukkan peningkatan yang cukup optimal. Dari sebelum tindakan kemampuan anak minimal mencapai pada kategori berkembang sesuai harapan sebesar 13,33% (kategori berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan) meningkat menjadi 60% (kategori berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan). Pada siklus I anak cukup antusias mengikuti kegiatan penggunaan media bahan alam dalam pembelajaran. Tetapi masih ada anak yang kurang berkonsentrasi dalam mengikuti kegiatan, Menghitung jumlah benda sesuai lambang bilangan dan

mencocokkan lambang bilangan dengan benda masih belum maksimal . Beberapa anak masih minta bantuan guru dalam kegiatan penggunaan media bahan alam dalam pembelajaran. Namun, anak tertarik pada media yang digunakan yaitu media bahan alam dalam pembelajaran. Anak-anak tertarik dengan sesuatu yang baru, ketertarikan anak dapat diketahui saat anak melaksanakan kegiatannya.

b. Pelaksanaan Kegiatan Penggunaan Media Bahan Alam dalam Pembelajaran.

- 1) Guru memberikan aturan main dalam setiap kegiatan.
- 2) Guru selalu memberikan aturan main setiap sebelum kegiatan dimulai, agar anak-anak melaksanakan kegiatan dengan tertib, hasilnya baik dan selesai tepat waktu.
- 3) Guru memperkenalkan media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Sebelum kegiatan dimulai, guru menjelaskan terlebih dahulu media yang digunakan. Media bahan alam yang digunakan sangat menarik perhatian anak sehingga anak antusias dalam melakukan kegiatan pembelajaran.
- 5) Antusiasme anak dalam melaksanakan kegiatan.
- 6) Anak-anak sangat senang sekali ketika guru membawa media bahan alam ke kelas setiap kegiatan akan dimulai.
- 7) Menggunakan media yang tidak berbahaya untuk anak.

8) Pada siklus I terdapat media bahan alam yang dipakai dalam kegiatan pembelajaran yaitu batu-batuan, daun, ranting, dan biji-bijian. Pada siklus pertama media yang digunakan sudah menarik perhatian anak-anak karena mereka menyukai sesuatu hal yang baru dan media bahan alam mini jarang digunakan.

3. Siklus II

a. Kemampuan Kognitif Anak

Melihat pada siklus I, peneliti pada siklus II ini melakukan perbaikan-perbaikan sehingga kemampuan kognitif anak mengalami peningkatan yang signifikan. Kemampuan kognitif anak pada siklus I minimal mencapai pada kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik sebesar 60% meningkat pada 86,67% (kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik). Hal ini didukung dengan adanya perbaikan-perbaikan tindakan yang dilakukan peneliti, yaitu penggunaan media bahan alam dalam pembelajaran.

b. Pelaksanaan Kegiatan Penggunaan Media Bahan alam dalam Pembelajaran.

1) Guru memberikan aturan main dalam setiap kegiatan.

Seperti saat siklus I, pada siklus II guru selalu memberikan aturan main setiap sebelum kegiatan dimulai, agar anak-anak melaksanakan kegiatan dengan tertib, hasilnya baik dan tepat waktu.

2) Guru memperkenalkan media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Seperti pada siklus I, sebelum kegiatan dimulai guru menjelaskan terlebih dahulu media yang akan digunakan. Media bahan alam yang digunakan sangat menarik perhatian anak sehingga anak-anak sangat antusias dalam melakukan kegiatan dalam pembelajaran.

3) Antusiasme anak dalam melaksanakan kegiatan.

Pada siklus II, anak-anak semakin antusias dalam pembelajaran. Buktinya anak-anak selalu bersemangat jika kegiatan penggunaan media bahan alam dalam pembelajaran ini diberikan oleh guru.

4) Menggunakan media yang tidak berbahaya untuk anak.

Berikut ini hasil perbandingan perkembangan kognitif anak dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II.

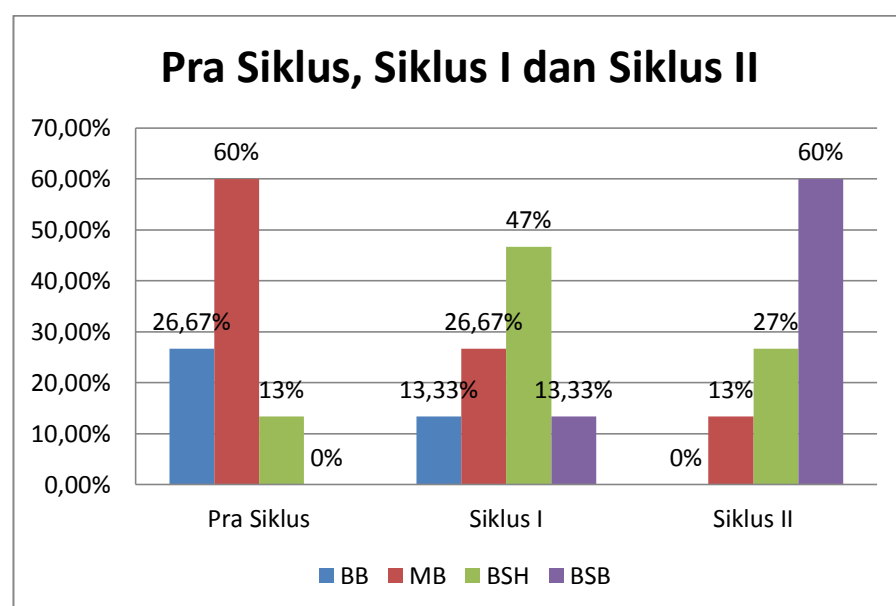
Tabel IV.11
Perbandingan Hasil Kemampuan Kognitif Anak pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	F	P	F	P	F	P
BSB	0	0%	2	13,33%	9	60%
BSH	2	13,33%	7	46,67%	4	26,67%
MB	9	60%	4	26,67%	2	13,33%
BB	4	26,67%	2	13,33%	0	0%
Total	15	100%	15	100%	15	100%

Berdasarkan tabel di atas, untuk kategori berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan pada siklus I terdapat sembilan anak dengan persentase 60% dan pada siklus II mengalami peningkatan ada tiga belas anak dengan persentase 86,67%.

Dalam kategori berkembang sesuai harapan sebelum tindakan terdapat dua anak dengan persentase 13,33%, pada siklus I mengalami peningkatan terdapat tujuh anak dengan persentase 46,67% dan untuk siklus II terdapat empat anak dengan persentase 26,67% dari jumlah anak. Untuk kategori mulai berkembang pada sebelum tindakan terdapat Sembilan anak dengan persentase 60% dan, pada siklus I terdapat empat anak dengan persentase 26,67% dan untuk siklus II terdapat dua anak dengan persentase 13,33% dari jumlah anak. Untuk kategori belum berkembang sebelum tindakan terdapat empat anak dengan persentase 26,67%, pada siklus I terdapat dua anak dengan persentase 13,33% dan siklus II tidak terlihat kembali anak yang masuk dalam kategori belum berkembang. Berikut adalah gambar hasil penelitian dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II.

Gambar IV.18
Rekapitulasi Hasil Kemampuan Kognitif Anak
pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II



Dengan melihat kelebihan dan kekurangan selama penelitian siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa kegiatan penggunaan media bahan alam dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 pada anak kelompok A di RA Datu Abulung Banjarmasin Utara.